

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK- PAIR- SHARE (TPS)KELAS VII.2 SMPN 1 RAO
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ERNAWATI

NIM : 10203

JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK- PAIR-SHARE (TPS) DI KELAS
VII.2 SMPN 1 RAO SELATAN PASAMAN
TAHUN PELAJARAN 2009 /2010**

Nama : **ERNAWATI**

NIM : 10203

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Juli 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Drs. Edwin Musdi. M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Tugas Akhir Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Dengan Judul Tugas Akhir

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK- PAI- SHARE (TPS) DI KELAS VII.2 SMPN 1 RAO
SELATAN PASAMAN TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Nama : ERNAWATI
NIM/ Tahun Masuk : 10203 /2008
Program studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, September 2010

	Tim Penguji	Tanda Tangan
Nama		
Ketua	: Drs. Edwin Musdi, M.Pd	
Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	
Anggota	: Dra. Arnelis , M.Si	

ABSTRAK

ERNAWATI : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair- Share (TPS) di Kelas VII.2 SMPN 1 Rao Selatan Pasaman.

Siswa dikatakan berhasil belajar matematika apabila mampu memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik serta dapat diterapkan pada lain. Hal ini disebabkan matematika merupakan alat berfikir sehingga mampu mengembangkan daya nalar.

Kenyataan yang penulis temukan di kelas VII.2 SMPN 1 Rao Selatan belum lagi terpenuhi dimana siswa malas berfikir untuk mengerjakan soal, terbukti dari soal dan latihan yang dikerjakan bukan dari hasil pemikiran sendiri, dalam ujian susah sekali menegurnya agar tidak bertanya pada teman. Masih rendahnya motivasi dan aktivitas didalam proses belajar mengajar serta interaksi dalam hanya antara guru dengan siswa yang pandai saja, sedangkan interaksi antar siswa kurang berjalan dengan baik, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang nilainya selalu di bawah rata-rata kriteri ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Salah satu strategi yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share (TPS)*. Berdasarkan masalah yang dihadapi di kelas, penulis membatasi masalah aktivitas yang rendah serta tidak ada keinginan siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan soal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share* aktivitas siswa lebih meningkat.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masingnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.2 SMPN 1 Rao Selatan Pasaman. Sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII.2 SMPN 1 Rao Selatan Pasaman tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 38 orang.

Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian pada masing-masing siklus (siklus I dan siklus II) memperlihatkan aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan untuk setiap kali pertemuan.

Dari pengamatan terhadap hasil angket tentang pembelajaran tipe Think- Pair- Share diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe **Think- Pair- Share** dapat membuat siswa aktif, disukai siswa dan siswa termotivasi sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe **Thin- Pair- Share** dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair-Share (TPS) di Kelas VII.2 SMPN 1 Rao Selatan Pasaman.**”

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana strata satu pada jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Edwin Musdi, M.Pd, Pembimbing dan Penasehat Akademis.
2. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si, Dosen Penguji.
3. Ibu Dra. Arnelis, M.Si, Dosen Penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak kepala sekolah SMPN 1 Rao Selatan Drs. Asrul Sani.
8. Ibu Lola Megasari sebagai Observer.
9. Rekan-rekan mahasiswa kualifikasi yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat serta sumbangan yang telah Bapak Ibu dan rekan-rekan berikan, akan menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan matematika adalah suatu sarana ilmiah yang memegang peranan penting menyiapkan setiap peserta didik untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa dikatakan berhasil belajar matematika apabila mampu memahami matematika yang diajarkan, ditandai dengan kemampuan menyelesaikan soal dengan baik dan dapat diterapkan pada bidang lain. Hal ini disebabkan matematika merupakan alat pikir sehingga mampu untuk mengembangkan daya nalar.

Mengingat pentingnya peran matematika, telah banyak usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, seperti diadakan seminar, pelatihan guru, penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana, manajemen sekolah dan lain – lain. Berbagai usaha yang dilakukan merupakan suatu pendorong terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan hidup. Dalam hal ini guru berperan penting dalam merencanakan dan merancang strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian melalui aktivitas yang baik daya nalar siswa akan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini terlihat bahwa pelajaran matematika kurang diminati siswa. Demikian juga halnya di SMP N I Rao Selatan. Aktifitas siswa dalam pelajaran matematika masih kurang dan banyak siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah, dan mereka hanya menyalin pekerjaan temannya di sekolah. Saat guru menerangkan pelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan, mereka hanya mencatat bahkan kadangkala mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka catat. Proses

pembelajaran selama ini lebih didominasi oleh guru dan siswa kurang aktif, mereka hanya diberi soal latihan yang harus diselesaikan sendiri – sendiri.

Disadari atau tidak peran guru cukup besar terhadap minat siswa pada suatu pelajaran. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal, diantaranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk belajar dengan berbagai strategi dan pengetahuan, berfikir secara kritis, berdiskusi dan saling membantu satu sama lainnya, sehingga diharapkan pemahaman terhadap matematika juga akan lebih baik.

Kurangnya aktivitas siswa SMPN. 1 Rao Selatan dalam belajar matematika, menyebabkan hasil ulangan yang diperolehnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang dapat terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rata – rata Nilai ulangan Harian Matematika Semester I
Siswa kelas VII.2 Tahun Pelajaran 2009/2010

No	UH	Materi	Rata – Rata	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas
1	I	Operasi Bentuk Aljabar	56	38 orang	17 orang
2	II	Perbandingan	58	38 orang	14 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Ketuntasan Minimal 65 belum terpenuhi, disebabkan dari cara belajar siswa yaitu :

- Siswa malas untuk berfikir terutama pada siswa yang berkemampuan rendah
- Tugas yang diberikan di kelas maupun tugas untuk di rumah hasilnya bukan dari pemikiran sendiri.hanya menyalin pekerjaan teman.
- Waktu ujian sering mencontoh jawaban teman.

Jika hal ini dibiarkan terus akan berakibat buruk terhadap siswa itu sendiri, yaitu siswa akan mendapat kesulitan melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Keadaan seperti

ini tidak boleh dibiarkan, guru harus berperan aktif untuk memotivasi siswa untuk mencari penanganan yang baik sehingga siswa tertarik untuk belajar matematika. Salah satu cara untuk dapat mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut bekerja sama dan berperan aktif untuk meningkatkan keberhasilan individu dan keberhasilan kelompok.

Ada beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya tipe *Think-Pair-share(TPS)*. Penulis memilih tipe ini karena mempunyai kelebihan yaitu siswa dituntut untuk berpikir terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal. Terjadinya interaksi antar siswa sehingga terjalin kerjasama yang baik dalam belajar, walaupun berbeda kemampuan dan budaya, karena tempat penulis mengajar siswa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda seperti, adanya budaya Minang dan Tapanuli. Dengan strategi *Think* siswa terbiasa berpikir sendiri dalam mengerjakan soal, dengan *Pair* diharapkan siswa dapat berbagi kemampuan dengan temannya, dengan *share* siswa dapat berbagi kemampuan secara bersama - sama.

Dengan cara ini diharapkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami konsep matematika dan mampu bekerja sama dengan temannya, disaat proses belajar mengajar berlangsung serta dapat mengeluarkan ide – ide yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Siswa dalam proses belajar mengajar kurang aktif

3. Siswa yang berkemampuannya rendah tidak mau untuk berpikir
4. Siswa yang pandai tidak mau berbagi dengan temannya dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana, serta agar terpusatnya penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think- Pair- Share (TPS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu; Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think- Pair- Share (TPS) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII.2 SMPN. 1 Rao Selatan

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas sebagai hipotesisnya adalah : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think- Pair- Share (TPS) dalam mata pelajaran Matematika akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah “ Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think - Pair - Share akan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika di kelas VII.2 SMPN 1Rao Selatan”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar matematika
2. Masukan bagi guru matematika khusus untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar
3. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap
4. Dapat membantu sesama siswa, terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah.